

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan nasional Indonesia mengalami perkembangan sejak 1945 sampai sekarang. Perkembangan sistem pendidikan bertujuan untuk menjalankan amanah Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 2 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003, hlm.4). Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang baru diterapkan penuh pada tahun 2014 dan masih terus dalam perkembangan.

Kurikulum 2013 memuat program peminatan yang dalam penerapannya berimplementasi pada seluruh sistem pendidikan juga bimbingan dan konseling sehingga muncul layanan peminatan sebagai komponen layanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 mengenai komponen layanan bimbingan dan konseling terdapat revisi pada poin b yaitu layanan peminatan dan perencanaan individual (2014, hlm.4). Komponen layanan bimbingan poin b sebelumnya adalah layanan perencanaan individual dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir.

Arti peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan berdasarkan Lampiran Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia no 111 thn 2014 (2014, hlm.9). Program peminatan yang merupakan produk dari kurikulum 2013 di dasari dari kelompok keilmuan dan kejuruan, sebelumnya dikenal sebagai penjurusan. Peminatan merupakan salah satu tujuan pendidikan untuk memfasilitasi bakat dan minat peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara optimal dan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan arti peminatan pengambilan keputusan mengenai pilihan program peminatan oleh peserta didik didasarkan pada minat dan bakat peserta didik terhadap fokus program peminatan kelompok keilmuan atau kejuruan. Selain berdasarkan arti peminatan pilihan program peminatan atau arah penelusuran minat juga didasari aspek yang mengacu kepada beberapa karakteristik pribadi dan lingkungan, kondisi sekolah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Secara rinci Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan (2013, hlm. 39) salah satunya adalah aspek tersebut adalah aspek bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan pedoman penelusuran minat peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dijelaskan diatas aspek minat dan bakat (prestasi belajar) merupakan beberapa aspek yang di perhatikan dalam memutuskan program peminatan yang diambil peserta didik hal tersebut terpapar dalam arti minat dan bakat itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan (2013, hlm. 20) 'Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan'. Minat merupakan faktor non-intelektual yang menjadi penting karena akan mendorong peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teori mengenai arti minat yang menyatakan minat akan ikut mempengaruhi hasil proses pendidikan atau prestasi pendidikan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Yaya Sunarya (2015, hlm.176) dengan judul Kontribusi Faktor Intelektual Dan Non-Intelektual Terhadap Kesuksesan Belajar Di Sekolah Menengah Atas. Penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas kelas XII Tahun Ajaran 2012-2013 wilayah Bandung Raya. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaya Sunarya.

Aspek minat tidak dapat memprediksi kesuksesan pada kelompok peminatan IPA. Aspek minat *outdoor* (OUT) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien 0,073 dengan nilai signifikansi 0,062. Aspek minat *mechanical* (ME) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien 0,027 dengan nilai signifikansi 0,463. Aspek minat *literary* (LIT) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien -0,065 dengan nilai signifikansi 0,108.

Aspek minat *sosial service* (SS) dapat memprediksi kesuksesan pada kelompok peminatan IPS. Sedangkan aspek minat *mechanical* (ME) dan *persuasive* (PER) tidak dapat memprediksi kesuksesan pada kelompok peminatan IPS. Aspek minat *mechanical* (ME) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien -0,057 dengan nilai signifikansi 0,253. Aspek minat *persuasive* (PER) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien 0,100 dengan nilai signifikansi 0,106. Aspek minat *sosial service* (SS) dapat memprediksi sukses dengan koefisien 0,128 dengan nilai signifikansi 0,043.

Aspek minat tidak dapat memprediksi kesuksesan pada kelompok peminatan BAHASA. Aspek minat *mechanical* (ME) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien -0,267 dengan nilai signifikansi 0,243. Aspek minat *literary* (LIT) tidak dapat memprediksi sukses dengan koefisien 0,253 dengan nilai signifikansi 0,158.

Fakta dalam penelitian diatas juga searah dengan pernyataan Direktorat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PSDMP dan PMP) dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm 2) menyatakan selama ini banyak yang memilih studi lanjutan didasarkan pada keinginan orang tua, pertimbangan ekonomi, dan nilai hasil belajar yang telah mereka tempuh. Akibatnya, ketika berada di SMA/MA atau SMK, seringkali mengalami kesulitan belajar, terjerumus dalam berbagai perilaku terlarang dan masalah pribadi lainnya, sehingga tidak naik kelas/tingkat, pindah sekolah/madrasah, atau bahkan putus sekolah/madrasah (*drop out*).

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 mengenai Komponen layanan Bimbingan dan Konseling (2014, hlm.4) memaparkan bahwa komponen layanan Bimbingan dan Konseling disekolah memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya di bahwa layanan peminatan adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling sebagai implementasi kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat PSDMP dan

PMP (2013, hlm.35) menyatakan salah satu arti peminatan merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar, bidang keahlian atau kompetensi keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas minat merupakan faktor penting dalam pemilihan program peminatan oleh peserta didik. Oleh karena adanya kesenjangan antara teori dan fakta lapangan yang telah dibahas diatas peneliti tertarik untuk mengungkap korelasi minat dengan prestasi belajar peserta didik SMPN 28 Bandung kelas IX tahun ajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana gambaran umum minat peserta didik SMPN?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran minat peserta didik berdasarkan pilihan program peminatan SMPN?
- 1.2.3 Bagaimana korelasi minat matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik SMPN?
- 1.2.4 Bagaimana korelasi minat ilmu pengetahuan alam dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik SMPN?
- 1.2.5 Bagaimana korelasi minat ilmu pengetahuan sosial dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik SMPN?
- 1.2.6 Bagaimana korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar seni budaya peserta didik SMPN?
- 1.2.7 Bagaimana korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa sunda peserta didik SMPN?
- 1.2.8 Bagaimana korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik SMPN?
- 1.2.9 Bagaimana korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik SMPN?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi minat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX SMPN 28 Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Profil minat peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung.
- 2) Profil minat peserta didik berdasarkan pilihan program peminatan di Sekolah Menengah Atas
- 3) Korelasi minat matematika dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung
- 4) Korelasi minat ilmu pengetahuan alam dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung
- 5) Korelasi minat ilmu pengetahuan sosial dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung
- 6) Korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar seni budaya peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung
- 7) Korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa sunda peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung
- 8) Korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung?
- 9) Korelasi minat bahasa dan budaya dengan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas IX di SMPN 28 Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan minat peserta didik.
- 2) Menambah pengetahuan tentang korelasi minat dengan prestasi belajar

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Mendapatkan data yang diperlukan untuk membuat rekomendasi peserta didik lulusan SMPN 28 Bandung yang sesuai dengan fakta yang ada.

1.4.3 Manfaat Praktis

- 1) Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB): hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi data lapangan mengenai korelasi minat dengan prestasi belajar.
- 2) Bagi penyelenggara Bimbingan dan Konseling SMPN 28 Bandung: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru BK untuk memberikan pelayanan perencanaan individual dan rekomendasi peminatan peserta didik ke studi lanjutan
- 3) Bagi Peserta didik: peserta didik akan lebih mengetahui tentang dirinya, kesempatan, pilihan yang tersedia dan pengetahuan tentang minat, sehingga diharapkan kedepannya peserta didik dapat memiliki rencana, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan untuk hidupnya dengan baik, bertanggung jawab dan menuntaskan tujuannya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya: penulis berharap dari penelitian ini dijadikan sebagai tambahan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi peneliti lain.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan mempermudah pembahasan skripsi yang terdiri dari bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab I membahas mengenai pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada Bab II mengkaji secara mendalam mengenai kebiasaan merokok dan teknik manajemen diri sebagai landasan teoritik untuk memperkuat dan menganalisis hasil penelitian yang akurat.

Bab III Metode penelitian: Pada Bab III menjelaskan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan: Pada Bab IV menjelaskan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisi data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Pada Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisi temuan penelitian sekaligus hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.